

ISSN: 3025-9495

PENGARUH PEMBAYARAN KONSUMEN MACET TERHADAP PROFITABILITAS PT. MEGA FINANCE CABANG KUPANG

Rimon Juanda Toni ¹, Riyon S Ndun ², Dwi Dersmi Selan ³

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Email: rimontoni103@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 36 orang responden yaitu Depkolektor PT. Mega Finance Cabang Kupang. Terknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembayaran konsumen macet (X) terhadap Prfotitabilitas (Y) dengan bantuan software SPSS versi 22. Persamaan Regresi: $Y = 125,000 + 0,150X$, Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pembayaran konsumen macet (X) akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,150, sedangkan, Uji t (Hipotesis): Nilai $t = 2,500$ dengan $sig = 0,017 < 0,05$, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y. Artinya, pembayaran konsumen macet berpengaruh nyata terhadap profitabilitas, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2): Nilai $R^2 = 0,007$ atau 0,7%, artinya hanya 0,7% profitabilitas dijelaskan oleh variabel pembayaran konsumen macet, sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pembayaran konsumen macet berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya sangat kecil (hanya 0,7%).

Kata Kunci: Konsumen Macet, Profitabilitas

ABSTRACT

In this study, the researcher used a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to 36 respondents, namely debt collectors of PT. Mega Finance, Kupang Branch. The data analysis technique used was simple linear regression analysis to determine the effect of delinquent consumer payments (X) on profitability (Y) with the help of SPSS version 22 software. The regression equation obtained was: $Y = 125,000 + 0.150X$. This means that every increase of 1 unit in delinquent consumer payments (X) will increase profitability (Y) by 0.150. The t-test (Hypothesis) results showed a t-value = 2.500 with sig = 0.017 < 0.05, indicating that variable X has a significant effect on Y. This means that delinquent consumer payments have a significant effect on profitability. The Coefficient of Determination Test (R^2) yielded an R^2 value = 0.007 or 0.7%, meaning only 0.7% of profitability is explained by the delinquent consumer payment variable, while the remaining 99.3% is influenced by other factors. In conclusion, delinquent consumer payments have a positive and significant effect on profitability, but the influence is very small (only 0.7%).

Keywords: Delinquent Consumers, Profitability

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Konsumen macet adalah nasabah atau debitur yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati dengan perusahaan pembiayaan. Sedangkan, menurut Dendawijaya (2021) Konsumen macet adalah nasabah yang telah mendapatkan fasilitas pembiayaan namun mengalami kegagalan dalam pengembalian dana karena adanya penurunan kemampuan bayar.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Herry (2022) menyatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya, baik melalui penjualan maupun pemanfaatan aset yang dimiliki, yang pada akhirnya mencerminkan efisiensi manajemen. Hal ini juga diungkapkan dalam teori signaling menurut Michael Spence (1973) mengatakan manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor dan kreditur melalui laporan keuangan. Tingkat kredit macet dan profitabilitas menjadi indikator yang dilihat oleh pihak eksternal dalam menilai kesehatan perusahaan.

Saat ini di NTT terkhususnya Kota Kupang selain bank yang menawarkan kredit pinjaman ada juga kantor *leasing* atau pembiayaan yang juga menawarkan pinjaman kredit salah satunya PT. Mega finance Cabang Kupang. PT. Mega Finance Cabang Kupang dihadapkan dengan tingkat persaingan yang tinggi, baik itu persaingan antar *leasing* dan bank. Bagi Mega Finance Cabang Kupang, sejumlah permasalahan yang terjadi antara lain keterlambatan nasabah dalam membayar dapat berpengaruh terhadap citra *leasing* tersebut. Keterlambatan nasabah menjadi salah satu masalah yang patut diperhatikan oleh perusahaan karena akan berdampak pada profitabilitas atau perusahaan akan mengalami laba yang berfluktuasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pembayaran konsumen macet

Menurut Kasmir (2020), kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur yang bersangkutan. Kredit macet harus segera diselesaikan agar kerugian besar dapat dihindari. Kredit macet dapat diartikan sebagai suatu keadaan kredit di mana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun seluruh kewajibannya tidak akan mampu dilunasi debitur. Sedangkan menurut Riva'i (2022), mengatakan bahwa kredit macet adalah kesulitan pelanggan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank/lembaga keuangan non-bank, baik dalam bentuk pembayaran pokok, pembayaran bunga, dan pembayaran biaya bank yang menjadi beban bagi pelanggan yang bersangkutan.

Berdasarkan dua definisi diatas maka penulis menyimpulkan kredit macet adalah kondisi di mana debitur mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban kreditnya, baik berupa pokok, bunga, maupun biaya lainnya, sesuai dengan perjanjian. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan jika tidak segera ditangani.

Indikator pembayaran konsumen macet

Menurut Kasmir (2021) indikator yang digunakan untuk pembayaran konsumen macet adalah:

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Rumus :

$$NPL = \frac{\text{total kredit macet}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

ISSN: 3025-9495

b. Non-Performing Financing (NPF)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) Non-Performing Financing (NPF) adalah tingkat pembiayaan bermasalah yang diklasifikasikan berdasarkan kolektibilitas nasabah, di mana pembiayaan dengan tunggakan lebih dari 90 hari dimasukkan dalam kategori bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet).

c. Tingkat Kolektibilitas Kredit

Menurut Kasmir (2021) Tingkat kolektibilitas kredit adalah penilaian terhadap lancar atau tidaknya pembayaran kredit oleh nasabah berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kolektibilitas (semakin macet), maka semakin tinggi pula risiko kredit.

d. *Days Past Due* (DPD)

Menurut Dendawijaya (2021) *Days Past Due* adalah indikator penting dalam pengukuran risiko kredit, yang menunjukkan lamanya waktu pinjaman berada dalam kondisi menunggak sejak tanggal jatuh tempo." DPD biasanya dijadikan dasar klasifikasi kredit lancar atau tidak lancar.

e. Rasio Cadangan Kerugian (Loan Loss Provision Ratio)

Menurut Kasmir (2021) Rasio cadangan kerugian kredit adalah ukuran untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menutup potensi kerugian akibat kredit macet, yang dihitung dari cadangan kerugian terhadap total kredit bermasalah.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Indikator profitabilitas

Menurut (Wati, 2019) Rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. *Return On Assets* (ROA): ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah =

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE): ROE mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemilik modal.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* ROE adalah =

ISSN: 3025-9495

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM): NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah =

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena mencerminkan prospek bisnis yang baik.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Metode Penelitian

No	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pembayaran konsumen macet (X) adalah kondisi di mana debitur mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban kreditnya, baik berupa pokok, bunga, maupun biaya lainnya, sesuai dengan perjanjian.	a. <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) b. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) c. Tingkat Kolektibilitas Kredit d. <i>Days Past Due</i> (DPD) e. Rasio Cadangan Kerugian (Loan Loss Provision)	Skala likert 1= Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju
2	Profitabilitas (Y) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan PT. Mega Finance Tahun 2025.	a. <i>Return On Assets</i> (ROA) b. <i>Return On Equity</i> (ROE) c. <i>Profit Margin</i> (NPM): <i>Net</i>	Skala likert 1= Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju

ISSN: 3025-9495

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja jenis kelamin sering kali dapat menja di pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan pada tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	17	47,2%
Perempuan	19	52,8%
Total	36	100%

Sumber: Data olahan Penulis Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (47,2%) dibandingkan perempuan yang hanya 19 orang (52,8%). Hal ini menunjukkan bahwa debkilektor jenis kelamin laki-laki sebagai proposi yang lebih besaar dibandingkan debkolektor dengan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Apabila dilihat dari segi usia maka responden dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase
25-35	19	52,8%
36-45	17	47,2%
Total	36	100%

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden dengan usia 25-35 tahun dengan jumlah responden 19 orang dengan preentase 52,8% dimana usia 25-35 tahun lebih dominan. Diikuti dengan responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 47,2%. Dibandingkan dengan kelompok 36-45 tahun dengan presentase 47,2%.

PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan asumsi hubungan di antara keduanya bersifat linear (garis lurus).

Persamaan regresi

$$Y=125.000+0,150X$$

ISSN: 3025-9495

Interpretasi Koefisien:

Setiap peningkatan 1 poin skor konsumen macet diperkirakan menaikkan profitabilitas sebesar 0,150 poin. Namun, perlu dilihat signifikansinya. $Y = 125.000$ Artinya, jika tidak ada (skor) pembayaran konsumen macet ($X = 0$), maka profitabilitas (Y) diperkirakan sebesar 125.000 satuan. Sedangkan $X = 0,150$ Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam skor pembayaran konsumen macet (X) akan meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,150 satuan dengan asumsi variabel lain (ceteris paribus). Ini menunjukkan hubungan positif antara X dan Y .

Uji t (signifikansi parsial)

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Tujuan utamanya adalah untuk menguji kebenaran asumsi (hipotesis) yang telah dibuat sebelumnya, apakah diterima atau ditolak berdasarkan hasil perhitungan statistik.

1. Nilai t-hitung: 2,5
2. t-tabel (df=34, $\alpha=0,05$): $\pm 2,032$
3. Sig. (p-value): 0,017

Interpretasi Kontradiktif di Dokumen:

t-hitung (2,5) > t-tabel (2,032) dan Sig. 0,017 < 0,05, artinya:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembayaran konsumen macet terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t parsial yang diperoleh melalui SPSS 22, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,500 dengan t-tabel sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = 34. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,500 > 2,032$) dan nilai Sig. (p-value) = 0,017 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembayaran konsumen macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji determinan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi.

1. R Square = 0,007 \rightarrow 0,7%
Artinya: Hanya 0,7% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel “pembayaran konsumen macet”.
2. Sisanya 99,3% dijelaskan oleh faktor lain (misalnya efisiensi operasional, manajemen risiko, kualitas aset, dsb).

Walaupun pengaruhnya signifikan, kontribusinya sangat kecil. Model ini lemah dalam menjelaskan profitabilitas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa variabel pembayaran konsumen macet hanya mampu menjelaskan 0,7% variasi yang terjadi pada profitabilitas. Ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sangat kecil dan kurang berarti secara praktis, meskipun hasil uji t menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, sebesar 99,3% variasi

ISSN: 3025-9495

profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, strategi bisnis, kualitas aset, dan faktor ekonomi eksternal.

1. Penelitian Heryanto menunjukkan bahwa secara langsung kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi memiliki efek tidak langsung melalui kecukupan modal.
2. Penelitian ini justru menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan, meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) sangat kecil yaitu 0,007 (0,7%).
3. Artinya, meskipun secara statistik signifikan, **secara praktis kontribusinya sangat lemah**, karena 99,3% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbandingan hasil temuan Penulis dengan Peneliti terdahulu

Berdasarkan penelitian lin Setiawati Munadar (2020) Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas yang diteliti menunjukkan lin menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana, dengan variabel bebas piutang tak tertagih (X) dan variabel terikat profitabilitas (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa piutang tak tertagih memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan. Artinya, semakin tinggi jumlah piutang tak tertagih, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sekarang, yang menemukan bahwa konsumen macet justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Mega Finance Cabang Kupang. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa jadi perbedaan tersebut berasal dari cara perusahaan mengelola piutang macet. PT. mega Finance mungkin memiliki sistem manajemen risiko dan penagihan yang lebih efektif, seperti pengenaan denda keterlambatan, penggunaan jaminan fidusia, atau strategi restrukturisasi kredit, sehingga meskipun terdapat konsumen macet, perusahaan masih dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perbedaan ini juga bisa disebabkan oleh atau sumber pendapatan lain yang dimiliki perusahaan dalam menangani tunggakan pembayaran.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa pengaruh piutang bermasalah terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat negatif, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola risiko kredit dan struktur bisnisnya. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa dalam kondisi tertentu, piutang macet dapat tetap dikelola menjadi sumber profit melalui mekanisme yang tepat.

Selanjutnya, penelitian oleh Bachard dan Janis (2021) juga menunjukkan bahwa kredit macet memiliki hubungan tidak searah (negatif) terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dan menemukan bahwa peningkatan kredit macet cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian saat ini.

Perbedaan hasil antara penelitian terdahulu dan sekarang dapat disebabkan oleh perbedaan, serta kebijakan perusahaan dalam menangani kredit bermasalah. Dalam kasus PT. Mega Finance Cabang Kupang, kemungkinan besar perusahaan memiliki sistem pengelolaan konsumen macet yang efektif, seperti pengenaan denda keterlambatan, jaminan fidusia, atau penjualan agunan, sehingga walaupun ada keterlambatan pembayaran, perusahaan tetap memperoleh pendapatan yang mendukung profitabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian sekarang memberikan pandangan baru bahwa konsumen macet tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola risiko dan kebijakan kredit yang diterapkan.

ISSN: 3025-9495

Sementara itu, Heryanto (2019) menggunakan pendekatan analisis jalur dan memasukkan kecukupan modal (CAR) sebagai variabel intervening. Ia menemukan bahwa kredit macet (NPL) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA secara langsung. Namun, CAR memediasi pengaruh NPL terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan pendekatan langsung, tanpa variabel intervening, namun justru menghasilkan hubungan positif yang signifikan antara konsumen macet dan profitabilitas.

Perbedaan hasil antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, metode pengelolaan risiko kredit, serta strategi penanganan piutang bermasalah. Dalam kasus PT. Mega Finance Cabang Kupang, kemungkinan besar perusahaan telah memiliki sistem yang efektif dalam mengelola konsumen macet, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak bersifat negatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa pengaruh konsumen macet terhadap profitabilitas tidak selalu negatif, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola risiko dan memaksimalkan pendapatan dari sumber-sumber non-konvensional seperti denda keterlambatan atau agunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *pengaruh pembayaran konsumen macet terhadap profitabilitas* yang telah dianalisis menggunakan uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Instrumen penelitian untuk variabel pembayaran konsumen macet (X) dan profitabilitas (Y) dinyatakan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,628 dan 0,609, yang menunjukkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang cukup baik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembayaran konsumen macet (X) dan profitabilitas (Y), yang dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$Y=12.500+0,150X \quad Y = 12.500 + 0,150X$$

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,500 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran konsumen macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,007. Artinya, hanya 0,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh pembayaran konsumen macet, sedangkan sisanya yaitu 99,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti manajemen risiko, efisiensi operasional, kualitas aset, dan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, B., & Sriyanto, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 90-101. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 90-101.
- Imaama, R. N. (2019). Pengaruh Nilai Kecukupan Modal, Inflasi, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-18.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53-60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2019). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244-255.